

**MODEL PENDAMPINGAN KEAGAMAAN PADA SISWA MUSLIM
DI SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Menenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Mayana Ratih Permatasari
01410755**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Dra Susilaningsih, M.A.

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Mayana Ratih Permatasari

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Mayana Ratih Permatasari
NIM : 01410755
Judul : Model Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya, dan mengharap agar segera dilakukan sidang munaqosah. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2006

Pembimbing


Dra. Susilaningsih, M.A.
NIP. 150070666

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Mayana Ratih Permatasari
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari,

Nama : Mayana Ratih Permatasari

NIM : 01410755

Jurusan/Smt : Pendidikan Agama Islam/XI

Judul : MODEL PENDAMPINGAN KEAGAMAAN PADA SISWA
MUSLIM DI SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA

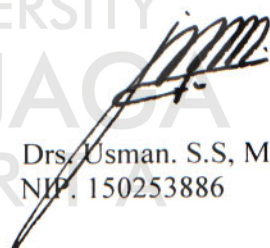
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2007
Konsultan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. Usman. S.S, M.Ag
NIP. 150253886



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/76/2007

Skripsi dengan judul : **MODEL PENDAMPINGAN KEAGAMAAN PADA SISWA MUSLIM
DI SMA KOLESE DE BRITTO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MAYANA RATIH PERMATASARI
NIM : 01410755

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 10 Januari 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Susilaningih, MA.
NIP. 150070666

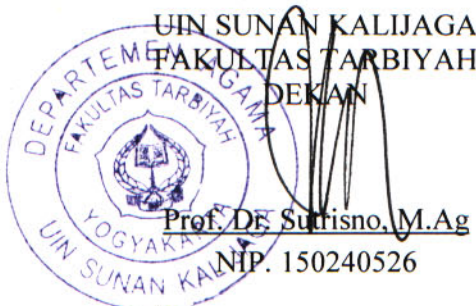
Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 150253886

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 150266731

Yogyakarta, **13 APR 2007**



Prof. Dr. Sutisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

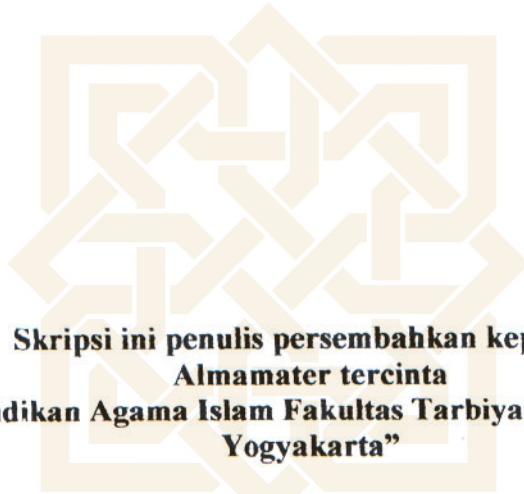
قل يـأهل الكتب تعالوا إلى كلمة سواء بيننا وبينكم ألا نعبد إلا الله ولا نشرك
به شيئاً ولا يتخذ بعضنا بعضاً أرباباً من دون الله فإن تولوا
فقلوا اشهدوا بأننا مسلمون

Katakanlah, “Wahai ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah.” Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).” (Q.S Ali Imran: 64)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2000. hal. 45.

PERSEMBAHAN



**Skripsi ini penulis persembahkan kepada :
Almamater tercinta
“Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله. اللهم صل وسلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين
وعلى آله واصحابه أجمعين. وبعد.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang.
Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam
yang senantiasa melimpahkan taufik, hidayah, inayah serta nikmat-Nya kepada
hamba-hamba-Nya. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi
Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa
meneruskan perjuangannya.

Syukur alhamdulillah, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi
sederhana ini. Hambatan-hambatan itu tidak begitu saja berlalu tanpa adanya do'a,
bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak.

Maka pada kesempatan ini, tidak ada untaran kata yang lebih pantas
penyusun haturkan kecuali rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dra. Suilaningsih, MA, selaku dosen pembimbing, yang membantu
mencermati hasil penelitian penulis sekaligus memberi sumbang saran dan
bimbingan demi sebuah karya penelitian yang lebih baik dan berkualitas

4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memperkaya jiwa dan pemikiran penulis.
5. Bapak Drs. Th. Sukristiono, selaku kepala sekolah SMA Kolese De Britto Yogyakarta beserta staffnya, yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Ayah-Ibu di Plasan, serta Mbak Dewi dan Mas Arif di Jogja, yang tidak pernah kering tetesan kasihnya pada penulis, doanya menjadi kekuatan dan keyakinan penulis dalam melangkahi kehidupan.
7. Adik-adik komunitas Aspirasi, yang rajin 'menyenandungkan' tanya pada penulis: "Wisuda periode ini to, Mbak?" Terimakasih, telah menyentak kesadaran penulis bahwa waktu telah dan terus melaju dengan cepat.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu saran dan masukan konstruktif dari khalayak pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis memohon kepada Ilahi Rabbi, semoga skripsi ini membawa berkah dan manfaat bagi diri penulis dan siapapun yang membacanya. Amin ya Rabbal 'Alamin.

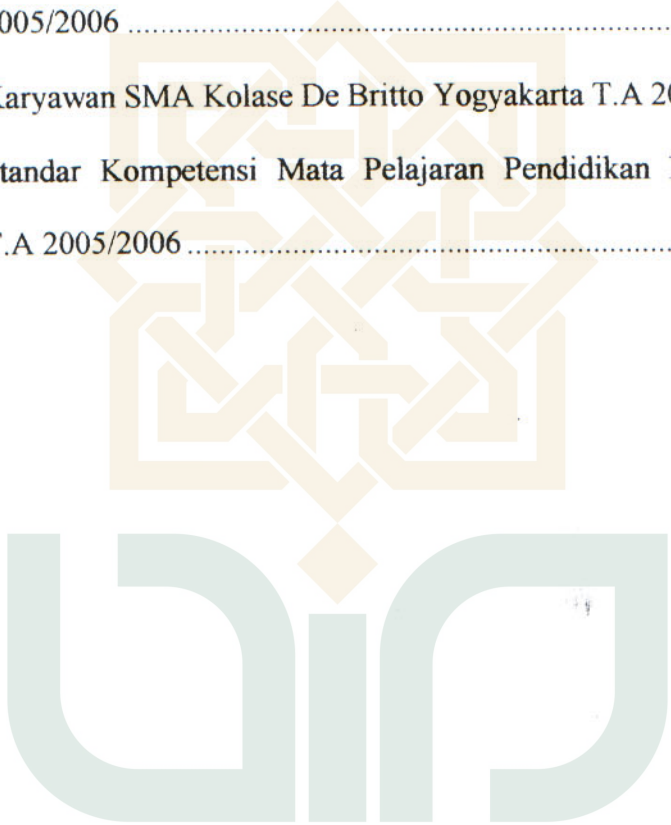
Yogyakarta, 14 Juli 2006
Penyusun



Mayana Ratih Permatasari
01410755

DAFTAR TABEL

* Tabel I	Siswa SMA Kolase De Britto Yogyakarta T.A 2005/2006	30
Tabel II	Staf Pengajar SMA Kolase De Britto Yogyakarta T.A 2005/2006	31
Tabel III	Karyawan SMA Kolase De Britto Yogyakarta T.A 2005/2006 ...	31
Tabel IV	Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas T.A 2005/2006	48



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
* NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM SMA KOLASE DE BRITTO	
YOGYAKARTA.....	24
A. Letak Geografis	24
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMA Kolase De Britto	26
C. Visi dan Misi Serta Nilai-nilai yang Mendasari Pendidikan.....	28

D. Tujuan Pendidikan.....	28
E. Identitas Kolase	29
F. Keadaan Siswa.....	29
G. Keadaan Guru dan Karyawan.....	31
H. Fasilitas Pendukung.....	34
I. Struktur Organisasi SMA Kolase De Britto Yogyakarta	35
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Pendahuluan	36
B. Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolase De Britto.....	38
C. Tinjauan tentang Model Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolase De Britto.....	68
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolase De Britto Yogyakarta.....	81
BAB IV PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dikenal oleh dunia sebagai masyarakat religius. Terdapat 5 (lima) agama yang diakui oleh negara secara resmi, dianut oleh masyarakat Indonesia. Adalah beralasan bila pandangan hidup religius menjadi sikap mental dan pribadi bagi seluruh rakyat Indonesia, yang menuntut realisasi konkret pengamalan dan penjabarannya secara operasional di tengah-tengah masyarakat.

Keragaman keyakinan teologis dalam masyarakat Indonesia menuntut dipegangnya prinsip hormat-menghormati dan toleransi antar pemeluk beragama. Keragaman dan perbedaan, dalam konteks apapun, hendaknya tidak dijadikan sebagai alasan perpecahan. Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia dengan segala kompleksitas yang melingkupinya adalah berbeda-beda.¹ Namun perbedaan ini bukan dijadikan sebagai potensi konflik. Sebaliknya, dengan santun dan arif Al-Qur'an menawarkan alternatif pencarian titik temu (*kalimatun sawa*) masing-masing.² Terhadap perbedaan, Al-Qur'an melawan keras tindakan diskriminasi, akan tetapi lebih menekankan keadilan sebagai sikap yang ideal bagi perbedaan tersebut.³ Dalam pandangan Islam dan sedikitnya dari segi sosial, pluralisme menegaskan persatuan. Perbedaan adalah prinsip harmonis dan bukan kekaburan.⁴

¹ Q.S Al-Hujurat: 13.

² Q.S Ali Imran: 64.

³ Q.S Al-Maidah: 8.

⁴ Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam* (Bandung : Bulan Bintang,) hal. 187.

TH. Sumarsana dalam sebuah tulisannya mengatakan bahwa setiap agama pada hakikatnya merupakan tanggapan manusia terhadap wahyu atau sesuatu yang dianggap sebagai realitas mutlak. Ia berfungsi sebagai jembatan yang dibangun atas dasar sikap saling menerima dan terbuka serta jujur untuk mengakui kehadiran agama lain dengan cara yang lebih simpatik. Masing-masing pihak didorong oleh kesadaran serta sikap yang terbuka dan saling mengakui keberadaan dan kebenaran hakiki yang dipelihara dalam setiap agama yang hidup di masyarakat.⁵

Dengan demikian, persoalan yang sangat mendesak adalah bagaimana menjadikan keanekaragaman menjadi “berkah” bagi *survival* manusia.⁶ Salah satu caranya adalah dengan pengamalan dan penjabaran secara konkret nilai-nilai religiositas dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dengan asumsi bahwa setiap agama mengajarkan prinsip kebenaran, cinta kasih dan perdamaian.⁷

Lembaga pendidikan menjadi sasaran utama upaya penjabaran nilai-nilai religiositas ini. Terbukti dalam kebijaksanaan pendidikan, pemerintah berusaha memasukkan agama sebagai mata pelajaran yang *include* dalam sebuah kurikulum pendidikan nasional.

Menurut M. Dawam Raharjo, sebagaimana dikutip oleh Supriyanto Pasir, dimasukkannya pendidikan agama ke dalam bagian kurikulum pendidikan nasional

⁵ TH. Sumarsana, *Konsili Vatikan II dan Dialog Antar Agama di Indonesia* dalam *Gereja Indonesia Pasca Vatikan II, Refleksi dan Tantangan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997) hal. 355.

⁶ Abdullah Fadjar, “Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis” dalam *Jurnal Pendidikan Conceptor*, BEMJ KI FTy SUKA periode 1999-2000, hal. 5.

⁷ Beberapa kalangan menyatakan hal sebaliknya, agama menjadi pemicu terjadinya konflik horizontal. Pendapat ini berangkat dari realitas di lapangan dimana beberapa kerusuhan, teror keamanan dan pertikaian menjadikan agama sebagai alasan sikap permusuhan mereka. Kendatipun sulit dibuktikan secara empiris asumsi tersebut. Karena ditengarai adanya berbagai muatan kepentingan (misal politis dan ekonomi) yang berada dibelakang berbaai konflik dan kerusuhan tersebut.

adalah dimaksudkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dengan pertama-tama mengarahkan anak didik menjadi “manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa”. Disamping itu, hal yang paling urgen dengan diberikannya pendidikan agama di sekolah adalah diharapkan akan lahirnya generasi Indonesia yang benar-benar mampu memahami substansi agama itu sendiri sekaligus dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.⁸

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan agama diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (tahun 2003). Prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsanya.⁹ Pendidikan agama yang diberikan disesuaikan dengan jenis agama yang dianut siswa dan disampaikan oleh pendidik dari latar belakang keyakinan yang sama.¹⁰ Ketentuan semacam itu menjadi sangat krusial, mengingat peran pendidikan agama adalah lebih merupakan poses alih nilai (*transver of value*) yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku siswa.¹¹

Ditetapkannya pengaturan pendidikan agama dalam UUSPN 2003, tidak terlepas dari strategi awal pembangunan pendidikan yang mengagendakan pelaksanaan pendidikan agama pada setiap jenjang pendidikan, serta upaya untuk

⁸ Supriyanto Pasir, “Integrasi Inklusivitas Ajaran Islam dalam Pendidikan Agama Islam: studi Kritis terhadap Materi Pendidikan Islam untuk Sekolah Menengah umum di Indonesia”, *Tesis*, IAIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 2.

⁹ UU 2003 tentang SISDIKNAS pasal 4 ayat (1).

¹⁰ UU 2003 tentang SISDIKNAS pasal 12 ayat (1a)

¹¹ Ahmad Watik Pratiknya, “Identifikasi Masalah Pendidikan Agama islam di Indonesia” dalam Muslih Usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 99. Dengan asumsi seperti itu, maka pendidikan agama menuntut seorang pendidik yang memiliki pemahaman keagamaan yang sama dengan anak didik.

membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak maupun berakhlak mulia.¹² Strategi awal ini yang kemudian menjadi salah satu inspirasi dirumuskannya tujuan pendidikan nasional –yang diantaranya- sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dari setiap peserta didik agar dalam perilaku sehari-harinya menjadi manusia yang berakhlak mulia, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.¹³

Pada tahap selanjutnya, pendidikan agama menjadi materi wajib yang diajarkan oleh semua lembaga pendidikan formal di seluruh Indonesia. Termasuk lembaga pendidikan formal ‘umum swasta keagamaan’, yaitu lembaga pendidikan yang berada dibawah yayasan keagamaan tertentu, misal SMP Kristen, SMA Katolik, SMA Muhammadiyah, SMP Ma’arif dan lain sebagainya. Karena secara institusional lembaga ini mempunyai misi dan tujuan teologis tertentu, dan pada saat yang sama lembaga ini membuka peluang bagi calon siswa dari latar belakang keyakinan manapun untuk memasukinya. Menariknya, pihak wali siswa dengan sadar dan sukarela mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di lembaga pendidikan umum swasta keagamaan tersebut, meskipun berbeda keyakinan agamanya.¹⁴

¹² Hal yang demikian dijelaskan dalam rancangan penjabar UUSPN No. 20 tahun 2003 yang disampaikan pada pertemuan Pimpinan PTM Pembina (plus) Yogyakarta, 27-28 April 2003 hasil kerjasama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan majlis DIKTILITBANG PP Muhammadiyah.

¹³ Sebagaimana ketentuan dari UUSPN No 20 tahun 2003 bab II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan) pasal 3. isi pasal ini secara substantif tidak berbeda dengan UUSPN No 20 tahun 1989 bab II (dasar, Fungsi dan Tujuan) pasal 4, yang *nota bene* merupakan UU yang pernah berlaku sebelumnya.

¹⁴ Dalam hal ini, hak orang tua dilindungi oleh Negara untuk berperan serta dalam memilih satuan pendidikan anaknya. Lihat: UU 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 7 ayat (1).

Namun dalam pelaksanaannya, terdapat pemaknaan yang beragam terhadap teks Undang-Undang 2003 tentang SISDIKNAS, khususnya pasal-pasal yang membahas pendidikan agama. Keragaman pemaknaan tersebut berimplikasi pada implementasi yang berbeda-beda pula di beberapa lembaga pendidikan. keragaman bentuk implementasi ini bisa dipahami, sebab sejak ditetapkannya UUSPN nomor 20 tahun 2003, sampai saat ini belum ada petunjuk Peraturan Pemerintah (PP) sebagai petunjuk pelaksanaan UUSPN tersebut.¹⁵ Meskipun demikian, secara yuridis-formal, UUSPN 2003 telah sah menjadi payung hukum bagi pelaksanaan pendidikan nasional.¹⁶

Salah satu contoh menarik, SMA Kolese De Britto Yogyakarta (yang *nota bene* adalah lembaga pendidikan Katolik), mempunyai kebijakan khusus terhadap siswa-siswa muslimnya.¹⁷ De Britto mengusung sebuah paradigma berbeda dalam sistem pendidikan agama kita, yang menampilkan model kebijakan berbeda pula dalam pelaksanaan pendidikan agama. Kebutuhan akan bimbingan dan pengembangan potensi keagamaan siswa muslim tidak diakomodasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi diakomodasi melalui pendampingan keagamaan Islam.¹⁸ Pendampingan disini diartikan sebagai akomodasi kebutuhan

¹⁵ Pada era otonomi daerah dewasa ini, segala bentuk kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah, sebagai hasil kesepakatan bersama antara pihak sekolah, wali siswa dan komite sekolah, berada dalam wewenang Dinas Pendidikan daerah dimana sekolah tersebut berada.

¹⁶ Hasil wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan provinsi DIY, di ruang kepala dinas, tanggal 03 Juli 2006.

¹⁷ Di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, komposisi siswanya sangat heterogen. Heterogenitas siswa tersebut meliputi, latar belakang suku, budaya, sosial-ekonomi, dan agama. Tentang keragaman agama, di De Britto terdapat siswa yang menganut agama Katolik, Kristen Protestan, Konghucu, dan Hindu.

¹⁸ Pendampingan keagamaan semacam itu bukan hanya diperuntukkan bagi siswa muslim saja, melainkan berlaku juga bagi siswa penganut agama lain di DeBritto.

religiositas siswa muslim. Diantaranya melalui pemberian ruang yang cukup lebar bagi kegiatan keagamaan Islam, ritual ibadah, pelayanan rohani, dan pengkondisian lingkungan sosial yang kondusif bagi kehidupan keagamaan dengan membudayakan sikap toleransi, dan saling menghargai keragaman agama antar siswa. Termasuk di dalamnya juga akomodasi pemenuhan kebutuhan intelektual siswa muslim terhadap agamanya, melalui Pendidikan Religiositas.

Dalam program kurikuler, De Britto, misalnya, tidak memberikan pendidikan agama khusus bagi siswa-siswanya, seperti Pendidikan Agama Katolik untuk siswa Katolik atau Pendidikan Agama Islam untuk siswa Islam. Pendidikan agama bagi siswa muslim (dan siswa penganut agama lain) berupa Pendidikan Religiositas. Pendidikan Religiositas merupakan satu model transformasi pendidikan agama, atau sebagai pendidikan iman alternatif. Materi yang tersaji adalah bahan ajar Pendidikan Agama di sekolah yang bersifat *lintas agama*. Siswa diberi kesempatan luas untuk mengkomunikasikan pengalaman iman dan pandangan agama masing-masing mengenai pelbagai peristiwa manusiawinya.

Kebijakan De Britto tersebut menjadi satu fenomena menarik yang mengundang perhatian untuk dilihat, dicermati, dipelajari atau dikupas dari berbagai sudut pandang dan pendekatan. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melihat lebih dekat model pendampingan keagamaan pada siswa di SMA Kolese De Britto. Seperti apakah model pendampingan keagamaan Islam di De Britto ? Bagaimana pelaksanaannya ? Bagaimana hasilnya secara kualitatif ? Adakah faktor-faktor pendukung dan penghambatnya ?

Sejauh yang penulis ketahui, penelitian terhadap pemenuhan kebutuhan pembinaan dan pengembangan potensi keagamaan penganut agama tertentu dalam sebuah lembaga pendidikan yang menyandang label agama berbeda masih terbatas jumlahnya. Padahal menurut hemat penulis, penelitian mendalam dalam konteks diatas penting dilakukan. Diantara tujuannya adalah sebagai upaya mengetahui efektifitas sebuah kebijakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, juga sebagai sarana pencarian terus-menerus format pendidikan agama yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Apa model pendampingan keagamaan pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pendampingan keagamaan pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta ?
3. Apa hasil model pendampingan keagamaan pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendampingan keagamaan Islam di SMA Kolese De Britto Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui model pendampingan keagamaan pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta ?
2. Mengetahui pelaksanaan model pendampingan keagamaan pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta ?

3. Mengetahui hasil model pendampingan keagamaan pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta ?
4. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendampingan keagamaan Islam di SMA Kolese De Britto Yogyakarta ?

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbang wacana bagi dunia pendidikan Islam, tentang model pendampingan keagamaan yang diperuntukkan bagi siswa muslim pada lembaga pendidikan yang menyandang label agama berbeda.
2. Sebagai pemacu upaya pencarian format dan/atau kebijakan pendidikan Islam (atau pendampingan keagamaan Islam) yang lebih sesuai di lembaga pendidikan berlabel agama berbeda.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Penelitian Terdahulu

Skripsi saudari Anis Handayani (NIM: 94411822) fakultas Tarbiyah jurusan PAI, yang berjudul *Intensitas Pengalaman Agama Islam dari Umat Islam yang Belajar di Sekolah Kristen di Desa Sendang Mulyo Sleman Yogyakarta*. Penelitian ini mengukur tingkat intensitas pengamalan agama sehari-hari anak-anak muslim yang belajar di sekolah Kristen. Fokus penelitiannya adalah mengetahui kuantitas ibadah ritual harian (sebagai salah satu bentuk pengamalan agama) anak-anak muslim yang sekolah di SMA Kristen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sedangkan penulis, membatasi penelitian ini pada model pendampingan yang diberikan pada siswa muslim di SMA Katolik, tanpa banyak menyentuh intensitas keagamaan siswa. Lokasi penelitian adalah sekolah, dengan sifat penelitian deskriptif-kualitatif.

Skripsi saudara Rohadi fakultas Dawah jurusan BPI, berjudul *Bimbingan Agama di Sekolah terhadap Siswa-Siswi SMK Muda Patria Kalasan Sleman*. Mengupas tentang kualitas pelayanan bimbingan agama terhadap siswa (tidak dibatasi pada agama tertentu), sebagai salah satu program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Sementara itu, dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian pada model pendampingan keagamaan Islam pada siswa muslim sebagai salah satu kebijakan sekolah.

2. Kajian Teori

a. Pendampingan Keagamaan Islam di Sekolah

1) Pengertian Pendampingan Keagamaan

Amin Abdullah dalam buku *Panduan Mahasiswa Pendamping* untuk Program Pendampingan Keagamaan (PPK) bagi mahasiswa Tadris MIPA dan Saintek UIN Sunan Kalijaga mengatakan bahwa program pendampingan keagamaan pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk mengadakan pendalaman, pengkajian dan pembinaan keagamaan bagi mahasiswa baru sehingga diharapkan mereka menyerap Islam bukan sekedar sebagai pemuas intelektual atau kajian keilmuan semata akan tetapi dapat memepertebal keimanan, meningkatkan keagamaan dan menanamkan

akhlak yang mulia sebagaimana akhlak nabi. Dari program ini, mahasiswa diharapkan akan menjadi sarjana dengan bekal IPTEK yang kuat dan IMTAQ yang mantap, sehingga pada saatnya mampu mengembangkan ilmunya berdasarkan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* insya Allah benar-benar dapat terwujud.¹⁹

Bimbingan keagamaan di sekolah merupakan proses untuk membantu siswa agar: a) memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama, b) menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, c) mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar agar bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya, dan lain-lain).²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa titik tekan dalam kegiatan pendampingan keagamaan bukanlah penguatan segi pemahaman keagamaan semata, lebih dari itu adalah implementasi nilai-nilai keagamaan dalam realitas kehidupan siswa. Sehingga, Islam mampu menjadi *the way of life* yang tercermin dalam peribadi dan perilaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Tim Penyusun, *Panduan Mahasiswa Pendamping* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005) hal. vi.

²⁰ Ainur Rahim Faqih, Peny. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal.61.

2) Tujuan Pendampingan Keagamaan

Dalam buku *Panduan Peserta Program Pendampingan Keagamaan* Tadris MIPA dan Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tujuan umum yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pendampingan keagamaan yaitu:

- a. Memiliki aqidah, ibadah dan akhlak yang islami.
- b. Menjadi pribadi yang mandiri dan berwawasan luas.
- c. Menjadi kader dakwah yang unggul.
- d. Tidak memiliki hubungan dengan pihak-pihak yang memusuhi Islam.²¹

Sementara itu, disebutkan ada 10 karakteristik (*muwashafat*) yang harus di capai peserta secara bertahap, sebagai tujuan akhir Program Pendampingan Keagamaan. Sepuluh karakteristik peserta tersebut adalah:

- a. *Salimul 'aqidah* (aqidah yang lurus).
- b. *Shahihul 'Ibadah* (ibadah yang benar)
- c. *Matinul Khuluq* (berakhlak mulia dan kokoh).
- d. *Qadirun 'A al Kasbi* (mampu bekerja, memiliki jiwa yang mandiri).
- e. *Mutsaqqaful Fikr* (memiliki wawasan yang luas).
- f. *Qawiyyul Jismi* (memiliki badan yang sehat dan kuat).
- g. *Mujahidun li Nafsih* (memiliki etos kerja yang tinggi).
- h. *Munadzamun fi Syu'unihi* (tertata segala urusannya).
- i. *Harisun 'ala Waqtihi* (efektif dengan waktu yang dimilikinya).
- j. *Nafi'un li Ghairihi* (bermanfaat bagi orang lain).²²

3) Tolok Ukur Keberhasilan Pendampingan Keagamaan

Keberhasilan pendampingan Keagamaan adalah tercapainya tujuan pendampingan agama yang termanifestasikan dalam sebuah pribadi bermental agama. Hasbi ash-Shiddiqi, sebagaimana di kutip oleh Prodjodikoro,

²¹ Tim Penyusun, *Ibid.* hal. 3

²² Tim Penyusun, *Panduan Peserta Program Pendampingan Keagamaan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005) hal. 2.

mengemukakan bahwa pribadi bermental agama adalah pribadi yang jiwanya digenggam oleh iman yang benar, akhlak yang luhur dan tubuh anggotanya senantiasa menghasilkan segala macam amalan sholeh.²³

Terdapat beberapa indikator keberhasilan pendidikan agama di sekolah yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan tolok okur keberhasilan pendampingan keagamaan, yaitu:

- a) Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
- b) Siswa meyakini ajaran agamanya.
- c) Siswa bergairah untuk beribadah.
- d) Siswa mampu membaca kitab suci dan berusaha untuk memahaminya.
- e) Siswa berbudi pekerti yang luhur.
- f) Siswa giat bekerja, rajin belajar dan beramal shaleh.
- g) Siswa mampu menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴

a. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam UUSPN nomor 2 tahun 1989 pasal 39 ayat (2), ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan taqwa terhadap Tuhan YME sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

²³ Prodjodikoro dan Mujab Mahali, *Pembinaan Agama Islam* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1988) hal 18.

²⁴ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan : Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000) hal. 32.

Dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hal hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai : (1) Menumbuhkan semangat fanatisme; (2) Menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; (3) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.²⁵ Walhasil, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah, ukhuwah fi an-nasb, ukhuwah fid din al-Islam*.²⁶

2) Dasar pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktifitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau *syumul*, memerlukan suatu dasar yang kokoh. Kajian tentang pendidikan Islam tidak boleh

²⁵ TIM DEPAG RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: DEPAG RI, 1995)

²⁶ Muhamin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 76.

lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam.²⁷ Ada empat unsure fundamental pendidikan Islam, yaitu: 1) Al-Qur'an, 2) As-Sunnah, 3) Al-Kaun, dan 4) Ijtihad.²⁸

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Kurikulum Pendidikan Menengah, disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁹

4) Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁰

Metode pengajaran yang umum dikenal dalam dunia pendidikan hingga sekarang, terdiri atas: metode ceramah, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode drill, metode kerja kelompok, metode tanya-jawab,

²⁷ C. Rofiq, *Ilmu Pendidikan Islam (Konsep Dasar Penerapan dan Pengembangan)* (Malang: UMM Press, 1992) hal. 13.

²⁸ Abdul Halim Subahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Pasuruan: Garuda Boenan Indah, 1992) hal. 1

²⁹ Keputusan Mendikbud no. 061/U/1995, tentang Kurikulum Sekolah Menengah Umum, hal. 2.

³⁰ Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990, cet.III) hal. 580-581.

metode bersyarat, metode PTSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional), metode simulasi, metode karya wisata, metode model, dan lain-lain.

Secara lebih spesifik dan terstruktur, Abdurrahman An-Nahlawi mengajukan metode-metode dalam pendidikan Islam sebagai berikut:³¹

- a) Metode *hiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi.
- b) Mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi.
- c) Mendidik dengan *amtsal*.
- d) Mendidik dengan memberi teladan.
- e) Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengamalan.
- f) Mendidik dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) dan *mau'izhah* (peringatan).
- g) Mendidik dengan *targhib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut).

5) Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian dan keseimbangan antara:

- b) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- c) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- d) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- e) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : a) keimanan, b) ibadah, c) Al-Qur'an, d) akhlak, e) mu'amalah, f) syari'ah, dan g) tarikh.³²

³¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-ZPrinsip dan Metode Pendidikan dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat* (Bandung: Diponegoro, 1992. cet. II) hal. 31-32.

³² Keputusan Mendikbud, *Ibid.* hal. 2.

E. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³³

Adapun rencana lokasi penelitian adalah SMA Kolese De Britto Yogyakarta. Terletak di Jl. Adi Sucipto 161, Yogyakarta.

Subyek dalam penelitian adalah :

- a. Kepala sekolah (1 orang), diharapkan dapat memberikan informasi tentang latar belakang atau dasar pemikiran, pengertian, tujuan dan fungsi pengaduan program pendampingan keagamaan Islam bagi siswa muslim di De Britto.
- b. Wakasek Kesiswaan (1 orang), diharapkan mampu menyajikan data dan informasi bentuk program, pelaksanaan, hasil dan faktor-faktor pendukung dan penghambat program pendampingan keagamaan Islam bagi siswa muslim.
- c. Guru Pendidikan Religiositas (1 orang), diharapkan dapat memberikan informasi tentang latar belakang dan pengertian Pendidikan Religiositas, proses pembelajaran Pendidikan Religiositas yang meliputi : latar belakang metode pembelajaran, media, dan sistem evaluasi Pendidikan Religiositas, tolok ukur keberhasilan Pendidikan Religiositas, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Religiositas.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) hal. 3

d. Siswa muslim (wakil dari kelas X, XI, dan XII masing-masing 3 siswa), diharapkan dapat memberikan informasi tentang proses pembelajaran pendidikan agama dan program pendampingan agama Islam yang diberikan kepada mereka selaku obyek sekaligus subyek belajar. Khusus pada bagian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.³⁴ Moleong mengatakan, ciri *purposive sampling* adalah: 1) sampel tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, 2) pemilihan sampel secara berurutan, 3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel, 4) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.³⁵

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ Adapun jenis pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan non partisipan (*non participants observation*)³⁷

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hal. 113.

³⁵ Lexy J Moleong, *Ibid.* hal.165-166.

Lihat juga: Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Sarasin, 1989) hal. 166.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) hal.136

³⁷ Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol.4 No.1, Januari 2003. hal. 137.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode *interview* adalah metode untuk mencari data dengan cara wawancara (*face to face*) sehingga proses tanya jawab lisan terdiri dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain melalui alat pendengarannya sendiri.³⁸

Agar *interview* ini terarah pada tujuan, maka dalam memperoleh data dipakai *interview* bebas terpimpin dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelumnya. Namun dalam penyampaianannya bebas tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang disusun.

Metode ini berkedudukan sebagai salah satu metode dan sekaligus sebagai teknik pembantu pada saat dilaksanakan observasi.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen dan lainnya yang relevan dengan penelitian.³⁹

Data yang bersifat dokumentatif, bermanfaat untuk memberikan gambaran secara valid tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal yang berhasil dihimpun oleh peneliti.

³⁸ Sutrisno hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yasbid Fak. Psikologi UGM, 1983) hal. 136.

³⁹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hal. 200.

3. Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang terkumpul akan dianalisis sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan data tambahan yang relevan.
- b. Mengadakan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan.
- c. Melakukan unitisasi, yaitu menentukan unit analisis. Proses unitisasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data tetapi sejak selesai kegiatan pengumpulan data yang pertama.
- d. Melakukan kategorisasi, yaitu mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.⁴⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mencapai pemahaman yang sistematis dari skripsi ini, maka sistematika pembahasannya akan penulis sampaikan sebagai berikut: Bagian formalitas. Bagian formalitas berisikan judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Bagian isi. Bagian isi ini meliputi lima bab, yaitu: **Bab pertama** meliputi; pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Op Cit.* hal. 3.

pembahasan. *Bab kedua* berisi tentang gambaran umum SMA Kolese De Britto Yogyakarta, yang secara berurutan akan dipaparkan tentang sejarah dan letak geografis, landasan pelaksanaan pendidikan dan kondisi umum persekolahan di SMA Kolese De Britto Yogyakarta. *Bab ketiga* merupakan bab isi yang menyajikan tentang model pendampingan keagamaan, pelaksanaan pendampingan keagamaan yang meliputi bentuk pendampingan, metode, materi, media, dan sistem evaluasi pendampingan. Dilengkapi dengan hasil yang dicapai dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pendampingan keagamaan tersebut. Terakhir, penulis memberikan analisis terhadap model pendampingan keagamaan pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto dari perspektif Pendidikan Agama Islam. *Bab keempat* Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir. Pada bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian aktifitas penelitian tentang Model Pendampingan Keagamaan Islam di SMA Kolese De Britto Yogyakarta, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan keagamaan pada siswa muslim di De Britto adalah upaya akomodasi kebutuhan beragama siswa muslim melalui pendalaman, pengkajian dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi pelaksanaan agama. Secara garis besar, bentuk pendampingan keagamaan pada siswa muslim di De Britto bisa di bagi menjadi dua, yaitu berupa:

- a. Pendidikan Religiositas

Pendidikan Religiositas merupakan alternative model Pendidikan Agama yang bersifat lintas agama. Pendidikan Religiositas menjadi substitusi bagi Pendidikan Agama di De Britto.

- b. Pelayanan Ruhani

Pelayanan Ruhani bagi siswa muslim adalah upaya akomodasi kebutuhan beragama siswa muslim diluar kegiatan intra kurikuler.

Bentuk pelayanan ruhani bagi siswa muslim bisa dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pendampingan pribadi. Merupakan pelayanan pendampingan terhadap sisi ruhani, akademik dan pribadi siswa, yang diberikan oleh tim pendamping.
 - 2) Kegiatan ruhani Islam. Merupakan kegiatan keislaman yang dilaksanakan pada moment- moment tertentu secara insidental.
2. Pelaksanaan pendampingan keagamaan pada siswa muslim dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, sesuai dengan program pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pelaksanaan Pendidikan Religiositas dan Pelayanan ruhani adalah sebagai berikut:
- a. Pendidikan Religiositas

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di De Britto, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Materi Pendidikan Religiositas mengacu pada kurikulum Pendidikan Agama Katolik yang telah direvisi dengan mengeliminir eksklusifitasnya. Pola pembelajaran yang diterapkan adalah Pola Pedagogi Reflektif (PPR).

Yaitu lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk mengalami dan memaknai pengalaman spiritualnya sendiri, untuk kemudian direfleksikan sesuai agama masing-masing. Sistem evaluasi ang digunakan adalah evaluasi tertulis dan nn tertulis.

- b. Pelayanan Rohani

Pelayanan Ruhani bisa diberikan kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa secara insidental. Dalam Pendampingan Pribadi, prinsip pendampingan yang digunakan adalah prinsip *cura personalis*.

Yaitu pendampingan yang bersifat pribadi dengan memperhatikan keunikan dan kekhasan kepribadian siswa. Jika diperlukan De Britto mengupayakan pendamping yang beragama Islam, dengan mengundang tokoh dari luar sekolah.

Kegiatan Ruhani Islam dilaksanakan secara insidental, sesuai dengan moment-moment besar keagamaan. Sejauh ini kegiatan keagamaan Islam yang rutin dilaksanakan ialah buka puasa bersama pada bulan Ramadhan dan kegiatan renungan ruhani menjelang natal. Sekolah bersedia memfasilitasi kegiatan keagamaan bagi siswa jika siswa menghendaki.

3. Hasil pelaksanaan pendampingan keagamaan pada siswa muslim di SMA Kolese De Britto Yogyakarta tergolong kurang baik, karena tidak memberikan Pendidikan Agama Islam pada siswa muslim dan hanya menyelenggarakan kegiatan keruhanian Islam yang sangat terbatas jumlahnya.
4. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di De Britto adalah: a) atmosfer kehidupan sekolah yang kondusif bagi kebebasan beragama, dimana sikap hormat-menghormati dan saling menghargai kekhasan individu senantiasa dikembangkan; b) sekolah terbuka dan membuka diri bagi kegiatan-kegiatan keagamaan Islam bahkan memfasilitasi jika siswa muslim memerlukannya. Sementara itu, factor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di De Britto

adalah: a) anggapan sebagian masyarakat bahwa De Britto mempunyai misi mempengaruhi dan atau mengubah keyakinan agama siswa menjadi katolik. Sehingga kebijakan-kebijakan sekolah, terutama yang menyangkut keagamaan, seringkali dipandang 'curiga' oleh masyarakat; b) terkait dengan Pendidikan Religiositas, metode pembelajaran Pendidikan Religiositas tidak selalu berjalan mulus. Lebih karena siswa muslim sendiri belum mempunyai keluasan wawasan dan pemahaman tentang agamanya; c) adanya nada kecewa dari wali siswa Katolik karena tidak ada lagi Pelajaran Agama katolik yang dilakukan secara khusus dan intens.

B. Saran-saran

Mencermati model keagamaan Islam di De Britto, penulis mencatat saran atau masukan sebagai upaya peningkatan fektifitas pendampingan keagamaan Islam di de Britto sebagai berikut:

1. Untuk mengakomodir kebutuhan akan pengetahuan dan sentuhan kerohanian Islam yang lebih kental nuansa Islamisnya pada siswa muslim, hendaknya sekolah memberikan program khusus keagamaan Islam bersama seorang ustadz secara rutin bukan insidental. Program ini ada baiknya juga diberikan pada siswa penganut agama lain.
2. Hendaknya guru Pendidikan Religiositas lebih memperhatikan kualitas keberagamaan siswanya. Bukan hanya berfokus pada internalisasi nilai-nilai kebaikan universal akan tetapi juga memperhatikan ketaatan personal terhadap kewajiban agamanya. Sehingga siswa bukan hanya shalih secara

sosial namun juga shalih secara personal. Pada kenyataannya pengetahuan fungsional siswa tentang agamanya masih terbatas.

3. Untuk mempertegas semangat inklusivitas keagamaan, hendaknya buku panduan Pendidikan Religiositas tidak lagi mengacu pada kurikulum pendidikan Katolik (meski sudah melalui revisi dengan mengeliminir eksklusifitasnya), melainkan hasil ramuan para tokoh seluruh agama yang ada di Indonesia. Sehingga mempunyai objektivikasi materi yang lebih kuat.
4. Hendaknya SMA Kolese De Britto menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam bagi siswa muslim dengan pendidik yang seagama, sesuai dengan ketentuan UUSPN tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (a).
5. Pemerintah hendaknya segera menurunkan Peraturan Pemerintah (PP) sebagai petunjuk pelaksanaan (juklak) dari UUSPN tahun 2003 yang telah 3 (tiga) tahun lebih disahkan. sehingga tidak terdapat perbedaan implementasi dari UUSPN 2003 tersebut di lembaga-lembaga pendidikan.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Ilahi Rabbi, karena atas perkenanNya jua penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam proses penyelesaiannya tentu saja ada banyak 'tangan' yang telah membantu. Untuk itu, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak layak disebut sempurna. Akan tetapi dengan segala kerendahan hati penulis mengusung harapan,

dibalik segala kekurangannya. skripsi ini mampu membawa manfaat dan memberi kontribusi positif bagi siapapun yang membacanya. Akhir kata, penulis bersimpuh memohon kehadiran Ilahi, semoga segenap proses dan hasil karya sederhana ini dilimpahi berkah dan ridhaNya. Amin. Ya Rabbal 'alamin



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Subahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Pasuruan: Garuda Boenan Indah, 1992
- Abdullah Fadjar, "Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis", dalam *Jurnal Pendidikan Conseptor*. BEMJ KI FTy SUKA, periode 1999-2000.
- Abdur Rahman Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan dalam Keluarga, di Lingkungan dan Sekolah*. Bandung : Diponegoro, 1992
- Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Perkasa, 2000.
- Ahmad Watik Pratiknya, "Identifikasi Masalah Pendidikan Agama Islam di Indonesia," *pendidikan Islam di Indonesia; Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Ainur Rahim Faqih, Peny. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001
- C.Rofiq, *Ilmu Pendidikan Islam (Konsep Dasar Penerapan dan Pengembangan)*. Malang: UMM Press, 1992.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al HUsna, 1986.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Keputusan Mendikbud, no. 061/U/95 tentang kurikulum SMU. Jakarta: Depdikbud, 1995.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- M. Saerozi, *Politi Pendidika Agama dalam Era Pluralisme: Telaah Historis Atas Kebijakan Pendidikan Agama Konfesional di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

- Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*. Bandung: Bulan Bintang, 1998.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhamad 'Athiyah al Abrasyi, *At-Tarbiyah al Islamiyah*. Dar-el Fikr, tt.
- Prodjodikoro dan Mujab Mahali, *Pembinaan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 188.
- Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. "Jurnal Ilmu Pendidikan Islam". Vol.4. no. 1, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yasbid Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- _____, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 1996.
- Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Th. Sumarsana, *Konsili Vatikan II dan Dialog Antar Agama di Indonesia dalam Gereja Indonesia Pasca Vatikan II, Refleksi dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Tim Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Depag RI, 1995.
- Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA